

Perancangan Ruang Publik “Onespot Minimum Space” Berkbasis Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang Berkelanjutan di Universitas Muhammadiyah Surakarta

Naufal Alifian Mubarak^{1*}, Asti Mediani², Ihsanudin Yusuf Nur Hafidz³

¹Program Studi Teknik Sipil / Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Program Studi Geografi / Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Program Studi Teknik Arsitektur / Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: alfin.mubarak7@gmail.com

Abstrak

Keywords:

Berkelanjutan;
Pembangunan;
Perancangan;
Publik; Ruang;

Seiring perkembangan yang ada proporsi Ruang Terbuka Hijau (RTH) semakin berkurang, hal ini diakibatkan oleh peningkatan populasi dan pembangunan kawasan. Kondisi tersebut, berdampak besar seperti, peningkatan suhu permukaan, menurunnya kelembaban, hingga menimbulkan rasa yang tidak nyaman. Selanjutnya, apabila diabaikan dampak yang terjadi terhadap lingkungan dapat meluas dan menyebar mempengaruhi keseimbangan ekosistem pada wilayah tersebut. Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu universitas terbaik di Indonesia, selalu berinovasi dalam bidang teknologi dan penggunaan sistem sehingga mampu menjadi pioneer demi kemajuan bangsa. ‘Onespot Minimum Space’ merupakan perancangan model sistem inovasi kami dalam rangka mengembangkan Ruang Terbuka Hijau di wilayah kampus yang padat penduduk. Dengan adanya inovasi perancangan ini, maka seluruh warga kampus baik dari kalangan dosen dan mahasiswa serta pegawai dan karyawan dapat turut serta dalam pengembangan kawasan hijau. Tujuan dari perancangan ini adalah memaksimalkan fungsi ruang dan tempat yang ada agar dapat tercipta suatu ruang publik yang dapat dihadirkan pula sebagai Ruang Terbuka Hijau (RTH) serta selaras dengan prinsip Sustainable Development Goal’s (Pembangunan Berkelanjutan). Metode yang digunakan dalam perancangan ini adalah metode deskriptif kuantitatif-kualitatif dengan mempertimbangkan kajian keruangan. Hasil dari rancangan ini dapat diaplikasikan dimana saja terutama di wilayah dengan kepadatan tinggi,

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kawasan khususnya perkotaan merupakan hal yang terpenting di era modern saat ini. Infrastruktur sebagai kunci dan ujung tombak dalam sebuah pembangunan kawasan. Namun, yang sering tidak kita sadari, telah terjadi perubahan tatanan bumi, ekosistem dan lingkungan.

Fenomena pemanasan global, perubahan iklim dan cuaca yang tidak menentu, serta bencana lingkungan seakan mengingatkan dan membuka mata kita untuk dapat melestarikan bumi, menjaga ekosistem, hingga melestarikan lingkungan. Salah satu cara pelestarian lingkungan adalah dengan menjaga ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH), terutama pada wilayah perkotaan.

Ruang Terbuka Hijau menurut Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Pasal 1 Ruang Terbuka Hijau adalah area memanjang/jalur dan/atau mengelompok, yang penggunaannya lebih bersifat terbuka, tempat tumbuh tanaman, baik yang tumbuh secara alamiah maupun yang sengaja ditanam.

Berdasarkan penjabaran tersebut dapat dikatakan bahwa Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki peran penting dalam suatu kelestarian lingkungan. Tidak hanya itu, Ruang Terbuka Hijau (RTH) memiliki kekuatan untuk membangun ciri khas dan karakter sebuah kota agar mampu menjaga keseimbangan ekosistemnya. Oleh karena itu, penting adanya sebuah perencanaan ruang terbuka hijau, sehingga dapat memenuhi harmoni dan keselarasan antara infrastruktur kota dengan lingkungannya.

Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai salah satu Universitas ternama di Indonesia. Wilayahnya terletak cukup strategis di jantung pulau Jawa, yaitu perbatasan antara Kota Surakarta dengan Kabupaten Sukoharjo. Jika ditinjau dari segi unsur kekotaan, kabupaten Sukoharjo merupakan wilayah yang dapat dikategorikan sebagai wilayah peri urban.

Menurut Megarani (2015), Masalah yang seringkali melanda wilayah peri

urban adalah semakin meningkatnya alih fungsi lahan pertanian menjadi non-pertanian. Hilangnya lahan pertanian, menurunnya produktivitas pertanian, menurunnya komitmen petani terhadap lahan maupun kegiatan pertaniannya, hilangnya bidang pekerjaan pertanian, ketidaksiapan petani masuk ke sektor non-pertanian/kekotaan dan hilangnya atmosfer kedesaan dalam berbagai dimensi merupakan beberapa contoh dampak negatif dalam skala lokal dan regional yang secara langsung maupun tidak langsung telah berpengaruh terhadap peri kehidupan sektor kedesaan.

Maka dari itu, muncul sebuah gagasan “OneSpot Minimum Space” merupakan hasil rancangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang dapat dengan mudah diterapkan secara fleksibel. Dengan konsep memaksimalkan fungsi keruangan sehingga dapat diterapkan meski pada ruang yang minimum.

Tujuan dari gagasan ini, adalah sebuah rancangan untuk mengembangkan Ruang Terbuka Hijau di Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai pusat studi, bagi warga kampus maupun masyarakat umum. Sehingga diharapkan muncul rasa kesadaran akan pentingnya menjaga dan melestarikan lingkungan.

2. METODE

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kuantitatif-kualitatif selain itu juga menggunakan metode survei untuk melengkapi hasil dari analisis data sekunder. Metode ini dilakukan dengan mempertimbangkan kajian kerungan, sehingga dapat diperoleh solusi perancangan dalam suatu wilayah khususnya Universitas Muhammadiyah Surakarta

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data sekunder dari penelitian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa Alih fungsi lahan paling besar terjadi pada Kabupaten Sukoharjo bagian utara yang mana pada bagian tersebut juga termasuk kawasan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pada Zona

dengan warna merah yang ditunjukkan pada peta pada tahun 2013 yang dibuat oleh Megarani (2015) menunjukkan adanya perubahan alih fungsi lahan menjadi bangunan-bangunan gedung. Banyaknya perubahan penggunaan lahan menjadi gedung-gedung mengakibatkan berkurangnya lahan sawah yang berfungsi secara efektif, selain itu vegetasi pun menjadi semakin berkurang pula.

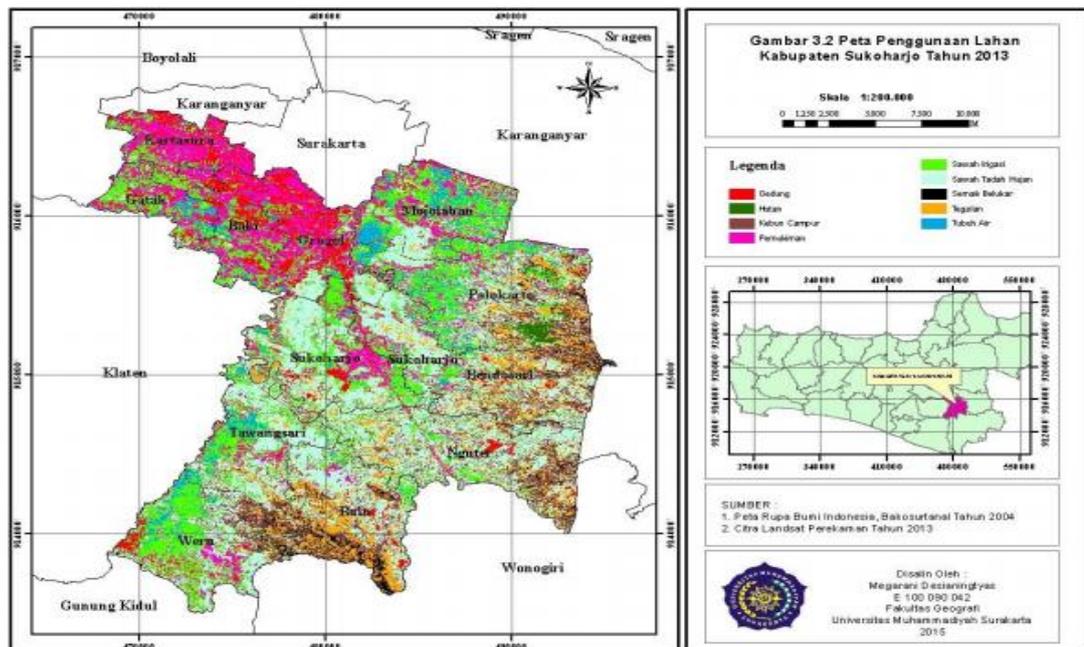
Ketersediaan lahan untuk vegetasi ataupun ruang hijau merupakan suatu kebutuhan yang mutlak untuk keseimbangan dalam hidup. Adanya vegetasi yang cukup, maka ketersediaan oksigen pada wilayah tersebut pun tidak akan menjadi masalah. Oleh karenanya, dalam pembangunan ataupun perancangan suatu kawasan terutama RTRW disebutkan bahwa ketersediaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) adalah sebanyak 30%. Ketersediaan ini haruslah menjadi suatu perhatian terhadap penataan dan pengelolaan ruang yang ada.

Berlandaskan pada hasil dari penelitian-penelitian sebelumnya, maka

Kabupaten Sukoharjo bagian utara terutama kawasan Universitas Muhammadiyah Surakarta menjadi pusat perancangan sistem ini. Tujuannya selain ketersediaan fasilitas seperti ruang publik yang kurang bagi mahasiswa dan masyarakat setempat tetap berimbang dengan kondisi lingkungan yang ada.

Konsep dari 'Onespot Minimum Space' sendiri merupakan sebuah konsep rancangan ruang publik terbaru, yang mengusung efisiensi ruang dengan memaksimalkan fungsi ruang yang ada. 'Onespot Minimum Space' ini memperhatikan pertimbangan Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang yang memberikan landasan untuk pengaturan Ruang Terbuka Hijau dalam rangka mewujudkan ruang kawasan perkotaan yang aman, nyaman, produktif, dan berkelanjutan.

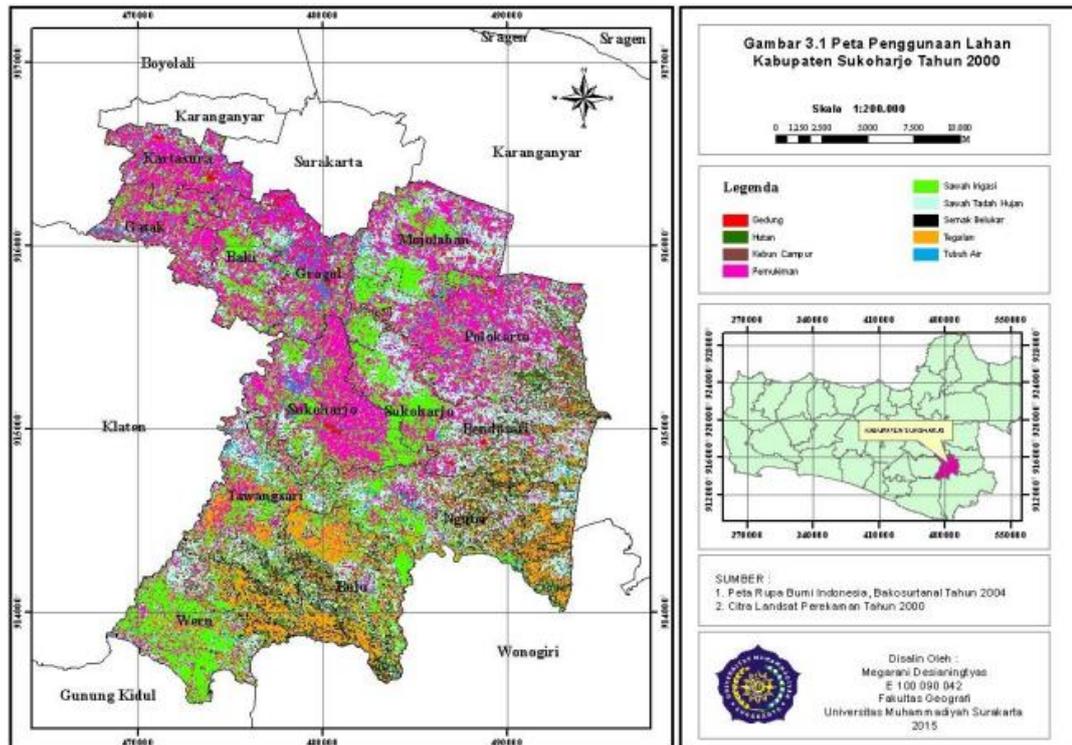
Hal ini tentu juga selaras dengan prinsip *Sustainable Development Goal's* (Konsep Pembangunan Berkelanjutan), dimana Pembangunan kawasan diselenggarakan dengan harmoni keruangan berupa menjaga kelestarian ekosistem



penulis memutuskan bahwa wilayah dengan ruang terbuka hijau (RTH)

Gambar 1. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Sukoharjo tahun 2013

Sumber : Skripsi Megarani Desianingtyas, 2015



Gambar 2. Peta Penggunaan Lahan Kabupaten Sukoharjo tahun 2000
Sumber : Skripsi Megarani Desianingtyas, 2015

4. KESIMPULAN

Pembangunan kawasan sangat penting dilakukan di era modern saat ini. Namun, perlu disadari bahwasanya kita hidup di bumi yang mempunyai beragam ekosistem dan makhluk hidup. Maka dari itu, sudah sepatutnya kita sebagai manusia pemimpin di muka bumi untuk selalu menjaga dan melestarikan kehidupan di bumi. Konsep inovasi “OneSpot Minimum Space” merupakan sebuah konsep yang ditawarkan dalam perancangan ruang terbuka hijau (RTH). Konsep ini tentu selaras juga dengan prinsip *Sustainable Development Goal's* (Pembangunan Berkelanjutan) sehingga diharapkan mampu mewujudkan pembangunan yang berdampak dengan pelestarian lingkungan dan ekosistem.

REFERENSI

Jurnal, Bulletin, dan Majalah Ilmiah

- [1] Adillasintani, dkk. 2016. *Analisis Tingkat Kebutuhan dan Ketersediaan RTH Pada Kawasan Perkantoran di Kota Makassar*. Fakultas Teknik. Universitas Hasanuddin.
- [2] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 05/PRT/M/2008 Pasal 1 tentang *Ruang Terbuka Hijau*.
- [3] Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang *Penataan Ruang*.

Tesis, Disertasi

- [4] Desianingtyas, Megarani. 2015. *Dampak Pertumbuhan Penduduk Terhadap Alih Fungsi Lahan di Kabupaten Sukoharjo tahun 2000-2013*. Fakultas Geografi. Universitas Muhammadiyah Surakarta.